

## ANALISIS METODE DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN *HIGHER ORDER THINKING* *SKILLS* SISWA

Ujang ari<sup>1</sup>, Syarifuddin<sup>2</sup>, Kurniati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl Sholeh Iskandar KM 2, Kedung Badak, Kota Bogor, Jawa Barat

<sup>1</sup>[ujangariansorullah11@gmail.com](mailto:ujangariansorullah11@gmail.com), <sup>2</sup>[syarifuddin@uika-bogor.ac.id](mailto:syarifuddin@uika-bogor.ac.id)

<sup>3</sup>[kurniati@uika-bogor.co.id](mailto:kurniati@uika-bogor.co.id),

**Abstrak:** Dalam konteks peningkatan kemampuan HOTS, *Discovery Learning* menjanjikan pendekatan yang lebih holistik dan berorientasi pada proses. Metode ini memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, mendorong pemahaman yang lebih mendalam, dan membangun keterampilan kritis. Permasalahan mendasar dapat melibatkan sejauh mana efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan dan moral siswa, serta kendala atau tantangan yang mungkin muncul dalam implementasinya. Pardomuan (2013: 21) menyatakan bahwa *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dengan materi pelajaran dalam bentuk utuh, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Salah satu metode yang telah mendapat perhatian adalah metode *Discovery Learning*.

**Kata Kunci:** *Membangun Keterampilan, Kritis*

### 1. PENDAHULUAN

Pardomuan (2013: 21) menyatakan bahwa *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dengan materi pelajaran dalam bentuk utuh, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Salah satu metode yang telah mendapat perhatian adalah metode *Discovery Learning*. Metode ini mengedepankan peran aktif siswa dalam pembelajaran, di mana siswa didorong untuk menemukan dan memahami konsep-konsep baru melalui eksplorasi, eksperimen, dan refleksi. Pendekatan ini menawarkan lingkungan belajar yang menantang dan memicu keingintahuan, sehingga dapat merangsang perkembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Proses pendidikan secara holistik melalui seluruh aktifitas selama 24 jam melalui Metode penyampaian, belajar di kelas dan alam terbuka, merupakan praktek dalam belajar mandiri. hal ini bertujuan agar siswa dapat mencari sendiri konsep yang sedang diajarkan berbeda dengan pembelajaran konvensional guru banyak berperan dalam pembelajaran tersebut. Salah satu pendekatan yang telah banyak dipertimbangkan dalam mengatasi tantangan ini adalah metode *Discovery Learning*.

Metode ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk menggali pengetahuan sendiri melalui eksplorasi, percobaan, dan refleksi. Dalam konteks peningkatan kemampuan HOTS, *Discovery Learning* menjanjikan pendekatan yang lebih holistik dan berorientasi pada proses. Metode ini memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, mendorong pemahaman yang lebih mendalam, dan membangun keterampilan kritis. Permasalahan mendasar dapat melibatkan sejauh mana efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan dan moral siswa, serta kendala atau tantangan yang mungkin muncul dalam implementasinya. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dan bermanfaat untuk mendukung pengembangan pembelajaran pendidikan.

Hal sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Salmon (2012:4) dalam pengaplikasiannya model *discovery learning* mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, Serta posisi guru di kelas sebagai pembimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini tujuannya adalah ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Maksud dari pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pembelajaran yang kegiatannya diarahkan kepada siswa untuk menggali konsep yang sedang dipelajarinya. Balim (2009: 2), mengajari siswa dengan dugaan penemuan, berpikir kritis, menanya, dan pemecahan masalah adalah salah satu prinsip pembelajaran *science* dan teknologi.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan menggunakan analisis siswa. Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam konteks pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran di berbagai tingkat pendidikan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana *Discovery Learning* dapat diterapkan secara efektif, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga mendorong kemajuan mereka dalam mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam era globalisasi ini.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Hasil Penelitian dan Pembahasan Dalam perkembangannya, artikel ini akan disusun dengan menguraikan konsep *Discovery Learning*, mengeksplorasi hubungannya dengan kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), menganalisis penelitian empiris yang telah dilakukan, dan mengidentifikasi implikasi praktis serta arah penelitian yang potensial di masa mendatang.

## 4. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sejauh mana metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan kreasi, yang merupakan keterampilan penting dalam menghadapi tantangan dan memecahkan masalah di masa depan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, Iwan. "Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berorientasi Hots (Higher Order Thinking Skill) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)* 5.1 (2020): 25-31.
- Larasati, Diyas Age. "Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbasis Higher Order Thinking Skill Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis." *Vox Edukasi* 11.1 (2020): 547159.